



Pengaruh Media Terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi: Mediasi Pengetahuan dan Sikap

Badriatu Sifri^{1*}

Budi Barata Kusuma Utami²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Email : badriatu2100012057@webmail.uad.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Email : budi.utami@act.uad.ac.id

*Corresponden Author

Diterima: 6 Februari 2025

Direview: 28 Februari 2025

Dipublikasikan: 3 April 2025

Abstract

WHO revealed that 14% of the population in the world has mental health problems. The problem can occur to students who have academic pressure such as accounting students in Indonesia. This study aims to examine the effect of media on mental health awareness among accounting students, with the mediating role of mental health knowledge, knowledge of professional help, and mental health attitudes, using social learning theory among accounting students in Indonesia. The sample for this study consists of accounting students in Indonesia, selected using the convenience sampling technique. The primary data used in this study were directly obtained from respondents through a questionnaire, with a total of 153 respondents. The data analysis method employed is Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) using Smart PLS software version 3.0. The results of the analysis show that media, the mediating role of mental health knowledge, and mental health attitudes influence mental health awareness among accounting students. However, knowledge of professional help does not have a significant effect and does not mediate mental health awareness among accounting students in Indonesia.

Keywords: Mental Health Awareness, Mental Health Knowledge, Professional Help, Media, Mental Health Attitudes

Abstrak

WHO mengungkapkan bahwa 14% populasi di dunia mengalami masalah kesehatan mental. Masalah tersebut dapat terjadi pada mahasiswa yang memiliki tekanan akademik seperti mahasiswa akuntansi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi dengan peran mediasi pengetahuan kesehatan mental, pengetahuan bantuan profesional, dan sikap kesehatan mental dengan menggunakan teori pembelajaran sosial pada mahasiswa akuntansi di Indonesia. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa akuntansi di Indonesia dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling*. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dengan jumlah responden 153 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software Smart PLS* versi 3.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa media, peran mediasi pengetahuan kesehatan mental dan sikap kesehatan mental berpengaruh terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi, namun pengetahuan bantuan profesional tidak berpengaruh dan tidak memediasi kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi di Indonesia.

Kata Kunci: Kesadaran Kesehatan Mental, Pengetahuan Kesehatan Mental, Pengetahuan Bantuan Profesional, Sikap Kesehatan Mental, Media

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan mental merupakan fenomena yang semakin mendapat perhatian global. [WHO \(2021\)](#) mengungkapkan bahwa 14% dari populasi di dunia mengalami masalah kesehatan mental diantara umur 10 hingga 19 tahun. Selain itu, penelitian [WHO \(2021\)](#) juga menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental remaja diantara lain: (1) Gangguan Emosional, (2) Gangguan Perilaku, (3) Gangguan Makan, (4) Psikosis, (5) Bunuh Diri dan Menyakiti Diri Sendiri.

Masalah kesehatan mental dapat terjadi pada mahasiswa. Beberapa studi dilakukan mengenai kesehatan mental pada mahasiswa di Indonesia. [Prabowo et al., \(2023\)](#) menyatakan bahwa gejala stres dan depresi merupakan dampak negatif dari faktor tingginya tekanan belajar mahasiswa menyebabkan mahasiswa mengalami masalah kesehatan mental. Selain itu, mahasiswa mengalami masalah kesehatan mental akibat dari kinerja akademik yang kurang memuaskan, kondisi keuangan yang tidak stabil, masalah hubungan interpersonal, dan mengalami kesepian. Studi yang meneliti mengenai pengaruh pengetahuan, bantuan profesional, dan sikap terhadap kesadaran kesehatan mental masih terbatas. Peran mediasi ketiga faktor ini dalam paparan media juga belum jelas, serta sedikit studi yang menerapkan teori pembelajaran sosial dalam konteks ini ([Yeap dan Low, 2009](#); [Lee et al., 2023](#)), khususnya terkait kesadaran terhadap masalah mental mahasiswa akuntansi. Penelitian terdahulu dari [Lee et al., \(2023\)](#) yang melakukan studi mengenai faktor-faktor yang mendorong kesadaran kesehatan mental pada siswa Sekolah Menengah berusia 15 sampai 19 tahun di Malaysia. Maka penelitian ini dilakukan di Indonesia khususnya pada mahasiswa akuntansi. Peneliti memilih Akuntansi karena dianggap sebagai salah satu keilmuan yang sulit dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan mental ([Hudori dan Fauziyyah, 2023](#)). Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini mengungkap faktor-faktor yang dapat mendorong kesadaran terhadap kesehatan mental mahasiswa akuntansi.

Mahasiswa akuntansi termasuk sering kali mendapatkan tekanan akademis yang tinggi dan tuntutan kerja rumit. Hal ini telah dijelaskan pada penelitian [Hudori dan Fauziyyah \(2023\)](#) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung mengalami stres, kecemasan, dan depresi akibat beban studi yang berat serta harapan yang tinggi dari individu dan lingkungan. Masalah-masalah kesehatan mental yang telah disebutkan diatas bila tidak ditangani atau di edukasi, seperti pengetahuan kesehatan mental dan pengetahuan bantuan profesional akan dikhawatirkan mahasiswa akuntansi mempunyai ide untuk menyakiti diri sendiri dan bunuh diri. Pengetahuan kesehatan mental dan pengetahuan bantuan profesional mudah ditemukan melalui media, seperti televisi, berita, situs web, dan media sosial. Menurut [Yusuf \(2022\)](#) mendefinisikan bahwa media merujuk pada aktivitas menerima informasi dengan cara mendengar, membaca, dan melihat melalui berbagai saluran komunikasi. Media membantu dalam memberikan penanganan atau edukasi untuk meningkatkan kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi dalam mencegah stres akademik dan dampak negatif lainnya.

Kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi menjadi hal penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis mereka, terutama mengingat tingginya tekanan akademis dan kompleksitas tuntutan pekerjaan. [Dev et al., \(2017\)](#) mengatakan bahwa kesadaran kesehatan mental merujuk pada pengetahuan, pengakuan, dan pemahaman mengenai kesehatan mental. Meskipun penelitian mengenai kesehatan mental meningkat pesat, sebagian besar penelitian hanya fokus pada subyek kesadaran kesehatan mental itu sendiri, bukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran kesehatan mental. Meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental membutuhkan pengetahuan mengenai kesehatan mental itu sendiri. [Yin et al., \(2020\)](#) menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan mental mencakup tanda-tanda, gejala, penyebab, dan dampak dari kondisi kesehatan mental serta kemampuan untuk mengidentifikasi masalah gangguan mental. Selain pengetahuan kesehatan mental, ada pengetahuan lainnya yang akan menunjang kesadaran akan kesehatan mental yaitu pengetahuan mengenai bantuan profesional dikarenakan ketika sudah mendapatkan informasi tentang tanda-tanda masalah kesehatan mental, seseorang akan lebih siap untuk mencari bantuan yang tepat.

Pengetahuan bantuan profesional merupakan pengetahuan yang mengacu pada sumber daya profesional yang tersedia ketika seseorang mencari bantuan dalam menghadapi masalah kesehatan mental ([Nejatian et al., 2021](#)). Hal ini mencakup pengetahuan berbagai jenis layanan, seperti konselor, psikolog, psikiater, atau layanan kesehatan mental. Dengan mempunyai pengetahuan ini, individu dapat lebih mengidentifikasi kapan dan bagaimana untuk mencari bantuan, serta merasa lebih percaya diri

dalam mengambil keputusan untuk memperoleh bantuan yang dibutuhkan. Mencari pengetahuan bantuan profesional juga membutuhkan sikap individu terhadap kesehatan mental dengan didukung oleh pengetahuan kesehatan mental. Yeap dan Low (2009) dalam Lee et al., (2023) mengatakan bahwa sikap kesehatan mental merepresentasikan penilaian dan keyakinan individu mengenai masalah-masalah kesehatan mental. Selain itu, penelitian Cheng et al., (2018) mengungkapkan bahwa literasi kesehatan mental berpengaruh positif terhadap sikap mahasiswa dalam mencari bantuan.

Berdasarkan gap empiris tersebut, penelitian ini menggunakan Teori Pembelajaran Sosial atau *Social Learning Theory* (SLT) untuk menguji media terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi melalui peran mediasi dari pengetahuan kesehatan mental, pengetahuan bantuan profesional, dan sikap kesehatan mental. Teori Pembelajaran Sosial merupakan teori yang menyoroti perilaku manusia melalui observasi dan interaksi sosial, bukan hanya dari pengalaman (Bandura, 1971). Teori ini mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan, psikologi, dan perubahan perilaku, mengindikasikan bahwa pentingnya interaksi sosial serta lingkungan dalam proses pembelajaran. Perilaku manusia merupakan akibat dari interaksi antara rangsangan lingkungan dan proses internal individu (Lee et al., 2023), namun pada penelitian sebelumnya (Yeap dan Low, 2009; Lee et al., 2023) ditemukan bahwa teori ini tidak mencakup variabel yang ada. Maka kesenjangan ini akan mendukung peneliti dalam melakukan penelitian yang akan menguji rangsangan lingkungan dan proses internal individu yaitu media terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi dengan pengetahuan dan sikap kesehatan mental menjadi mediasi.

Secara teoritis, penelitian yang menggunakan teori pembelajaran sosial untuk menjelaskan kesadaran kesehatan mental masih terbatas (Lee et al., (2023), maka penelitian ini memperluas penerapan teori tersebut dalam konteks kesehatan mental mahasiswa akuntansi. Sedangkan secara praktis, penelitian ini mengidentifikasi peran media sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan mahasiswa akuntansi yang sering kali menghadapi tekanan akademik tinggi. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh media terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi dengan peran mediasi pengetahuan kesehatan mental, pengetahuan bantuan profesional, dan sikap kesehatan mental. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis untuk menambah literatur dengan fokus pada mahasiswa akuntansi yang menghadapi tekanan akademik tinggi dan secara praktis, dalam upaya meningkatkan kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi melalui optimalisasi peran media.

KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pembelajaran Sosial

Teori Pembelajaran Sosial adalah teori yang menyoroti perilaku manusia melalui observasi dan interaksi sosial, bukan hanya dari pengalaman (Bandura, 1971). Teori Pembelajaran Sosial atau *Social Learning Theory* (SLT) juga merupakan akibat dari interaksi antara stimulus lingkungan dan proses internal individu. Proses internal individu merujuk pada sikap, kepercayaan, pengetahuan, dan kepribadian yang semuanya terbentuk melalui pembelajaran dan pengalaman sebelumnya. Interaksi antara lingkungan dan proses internal dapat menghasilkan pengetahuan baru, perubahan sikap, kepercayaan, dan juga pemahaman (Lee et al., 2023). Hasil tersebut diperoleh karena setiap individu mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran yang berbeda-beda mengenai kesehatan mental yang dipengaruhi oleh pengalaman atau proses pembelajaran mereka. Kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi berkaitan dengan proses pembelajaran sosial yang terjadi akibat dari interaksi individu dan lingkungan. Dalam penelitian ini, proses internal individu meliputi pengetahuan kesehatan mental, pengetahuan bantuan profesional, dan sikap kesehatan mental, sedangkan lingkungan merujuk pada media.

Media

Di era informasi yang pesat dan canggih ini sangat penting untuk memahami berbagai jenis paparan media yang berkesinambungan dengan sikap, perilaku, dan interaksi sosial dalam menerima sebuah pesan. Yusuf (2022) mengungkapkan bahwa media adalah proses memperoleh informasi dengan cara mendengar, membaca, dan melihat melalui berbagai saluran komunikasi. Paparan media dapat diartikan sebagai tingkat sekelompok orang atau audiens dalam memperoleh pesan atau konten media (Lee et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa paparan media tidak hanya tentang mengakses suatu konten media,

namun juga mencakup bagaimana khalayak berinteraksi dengan konten media atau informasi yang mereka konsumsi.

Pengetahuan Kesehatan Mental

Pengetahuan kesehatan mental merujuk pada tanda, gejala, penyebab dan gasil dari kesehatan mental serta kemampuan untuk mengenali klasifikasi masalah kesehatan mental (Yin *et al.*, 2020). Selain itu, wawasan dan pengetahuan mengenai kesehatan mental juga berperan penting dalam kesehatan mental individu. Pengetahuan dan pemahaman mengenai cara menjaga dengan baik kesehatan mental dianggap efektif dalam mengatasi stres dan mencegah munculnya masalah kesehatan mental (Estherita dan Anita, 2021).

Pengetahuan Bantuan Profesional

Nejatian *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pengetahuan bantuan profesional merujuk pada pengetahuan mengenai sumber daya profesional yang tersedia pada saat individu mencari bantuan dalam menghadapi masalah kesehatan mental. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan bantuan profesional kesehatan mental dan penyediaan layanan yang ditawarkan untuk membantu mengenai masalah kesehatan mental seseorang. Seseorang yang tidak mencari bantuan profesional ketika sedang menghadapi masalah kesehatan mental akan cenderung melakukan tindakan menyakiti diri sendiri berujung bunuh diri. Ini selaras dengan penelitian Lee *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa tingginya tingkat bunuh diri sering kali berkaitan dengan penolakan atau keengganan untuk mencari bantuan, yaitu seperti menghindari pencarian bantuan dari teman, keluarga, atau profesional medis.

Sikap Kesehatan Mental

APA (2018a) menyebutkan bahwa sikap merupakan penilaian yang cukup konsisten dan umum terhadap suatu objek, individu, kelompok, isu, atau konsep yang dapat memiliki sifat negatif maupun positif. Sikap juga menggambarkan cara seseorang bereaksi terhadap objek tertentu berdasarkan keyakinan, emosi, dan perilaku di masa lalu yang relevan. Selain itu, kesehatan mental merupakan kondisi pikiran seseorang yang ditandai oleh kesejahteraan emosional, kemampuan beradaptasi dengan baik, kebebasan dari kecemasan berlebihan dan gejala yang mengganggu, serta kemampuan untuk menjalin hubungan yang positif dan menghadapi tuntutan dan stress dalam kehidupan sehari-hari (APA, 2018b). Menurut Lee *et al.*, (2023) menyatakan bahwa sikap kesehatan mental adalah bagaimana seseorang merepresentasikan evaluasi dan keyakinan mengenai masalah kesehatan mental.

Kesadaran Kesehatan Mental

Kesehatan mental merujuk pada pengetahuan, pengakuan dan pemahaman mengenai kesehatan mental. Hal ini disebut juga sebagai literasi kesehatan mental (Dev *et al.*, 2017). Menurut Lee *et al.*, (2023) mendefinisikan literasi kesehatan mental menjadi enam, sebagai berikut: (1) Mampu mengenali berbagai gejala gangguan kesehatan mental; (2) Mampu untuk mengidentifikasi faktor penyebab gangguan mental; (3) Mempunyai sikap positif terhadap isu kesehatan mental dan perilaku mencari bantuan; (4) Perawatan diri; (5) Mencari informasi tentang kesehatan mental; dan (6) Upaya untuk mendapatkan bantuan profesional kesehatan mental. Berdasarkan definisi literasi kesehatan mental tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mental untuk deteksi dini dan penanganan yang tepat terhadap gangguan kesehatan mental (Dev *et al.*, 2017).

Pengaruh Media terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi

Yusuf (2022) menyatakan bahwa media yang dimaksud merupakan aktivitas memperoleh informasi dengan mendengar, membaca, dan melihat melalui komunikasi. Media peran dalam meningkatkan kesadaran kesehatan mental seseorang melalui berbagai platform komunikasi. Penggunaan media dapat memberikan dampak negatif dan positif. Penggunaan media yang berlebihan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan akibat *cyberbullying*. Namun, di sisi lain media juga dapat menjadi sarana edukatif yang mendorong individu untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mental (Yasin *et al.*, 2022). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigalingging (2024) pada situs web *Fimale.com* yang mengungkapkan bahwa *Fimale.com* memiliki peranan penting dalam mengedukasi dan meningkatkan kesadaran kesehatan mental remaja di Indonesia. Isi konten yang diberikan oleh *Fimale.com* sangat relevan dan menyediakan informasi yang akurat mengenai kesehatan mental remaja. Didukung oleh penelitian terdahulu Lee *et al.*, (2023)

yang mengungkapkan bahwa paparan media berpengaruh signifikan terhadap kesadaran kesehatan mental. Oleh karena itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Media berpengaruh terhadap kesadaran kesehatan mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Media terhadap Pengetahuan Kesehatan Mental

Media didefinisi sebagai proses audiens memperoleh suatu pesan atau isi konten media (Lee *et al.*, 2023). Bagi sekelompok orang, media dapat menjadi sumber informasi untuk mencari pengetahuan tentang kesehatan mental. Literasi kesehatan mental merupakan pengetahuan tentang gangguan mental dan penanganannya untuk mengenali, mengelola, dan mencegahnya (Maya, 2021). Penelitian Li *et al.*, (2018) menemukan bahwa setengah responden dalam penelitiannya di Tiongkok mengungkapkan media menjadi sumber utama informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan mental. Suatu informasi atau pesan yang diperoleh dari media bisa mempengaruhi pandangan dan sikap individu mengenai masalah kesehatan mental. Didukung oleh penelitian terdahulu Lee *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa paparan media berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan kesehatan mental. Maka demikian, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H2: Media berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan mental.

Pengaruh Media terhadap Pengetahuan Bantuan Profesional

Penelitian Niederkrotenthaler *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa media berperan dalam mendorong pencarian bantuan dan pengembangan keterampilan mengatasi masalah kesehatan mental. Berita tentang isu kesehatan mental dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong individu mencari bantuan profesional untuk mencegah tindakan bunuh diri. Beberapa media yang cukup populer berfokus pada topik perawatan dan pemulihan yang berperan penting dalam memberikan informasi kepada pembaca mengenai kemajuan perawatan kesehatan mental, hal ini akan membantu mengurangi hambatan individu dalam mencari bantuan (McCrae *et al.*, 2019). Dikuatkan dengan Bucci *et al.*, (2019) mengungkapkan bahwa banyak orang yang mencari informasi mengenai opsi pengobatan kesehatan mental melalui media sosial. Didukung oleh penelitian terdahulu Lee *et al.*, (2023) yang mengungkapkan bahwa paparan media berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan bantuan profesional. Maka demikian, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H3: Media berpengaruh terhadap pengetahuan bantuan profesional.

Pengaruh Media terhadap Sikap Kesehatan Mental

Media merujuk pada sejauh mana seseorang menerima, terpapar, dan berinteraksi dengan pesan atau konten media (Slater, 2004). Media juga memiliki fungsi penting dalam masyarakat karena membentuk budaya, mempengaruhi politik, mempengaruhi sikap masyarakat, dan keputusan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai masalah kesehatan mental (Lee *et al.*, 2023). Tidak asing lagi bahwa pentingnya media bagi pihak individu atau sekelompok orang dalam mencari berbagai sumber informasi yang diinginkan dan media juga dapat mencari pengetahuan mengenai kesehatan mental, seperti gejala, masalah, dan bantuan profesional yang akan meningkatkan kesadaran pada kesehatan mental. Selaras dengan penelitian Li *et al.*, (2018) menyatakan bahwa media merupakan sumber informasi yang penting bagi seseorang yang tidak mempunyai pengalaman langsung dengan orang yang pernah mengalami masalah kesehatan mental. Media juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap mereka pada masalah kesehatan mental. Didukung oleh penelitian terdahulu Lee *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa paparan media berpengaruh signifikan terhadap sikap kesehatan mental. Oleh karena itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H4: Media berpengaruh terhadap sikap kesehatan mental.

Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Mental terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi

Yin *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan mental mencakup tanda, gejala, penyebab, dan dampaknya, serta kemampuan mengenali gangguan mental. Pengetahuan mengenai kesehatan mental juga merupakan bagian dari literasi kesehatan mental. Literasi kesehatan mental memiliki dampak positif terhadap upaya untuk menjaga, memelihara, dan mengembangkan kesehatan mental. Dengan adanya literasi kesehatan mental, individu dapat menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi dengan cara yang tepat (Idham *et al.*, 2019). Dengan adanya pengetahuan kesehatan mental akan menunjang seseorang untuk meningkatkan kesadaran kesehatan mental. Mengingat mahasiswa akuntansi sering kali mengalami tekanan akademis dan tuntutan yang tinggi dalam studi mereka (Hudori

dan Fauziyyah, 2023), hal ini menunjukkan pentingnya seseorang perlu mengetahui kesehatan mental. Didukung oleh penelitian terdahulu Lee *et al.*, (2023) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan kesehatan mental berpengaruh terhadap kesadaran kesehatan mental. Maka dari itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H5: Pengetahuan kesehatan mental berpengaruh terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Bantuan Profesional terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi

Pengetahuan bantuan profesional merujuk pada pengetahuan mengenai sumber daya profesional yang ada pada saat seseorang mencari bantuan dalam menghadapi masalah kesehatan mental. Selain itu, pengetahuan bantuan profesional ini diartikan sebagai pengetahuan tentang profesional kesehatan mental dan layanan yang diberikan (Nejatian *et al.*, 2021). Seseorang dapat melakukan bunuh diri dapat dikaitkan dengan penolakan bantuan seperti menghindari bantuan dari teman, keluarga, atau layanan profesional (Lee *et al.*, 2023). Selain itu, Dunne *et al.*, (2017) mengungkapkan bahwa minimnya pemahaman tentang gejala gangguan mental dapat menghambat seseorang dalam mencari bantuan yang sesuai untuk kesehatannya. Seseorang perlu mengetahui di mana menemukan layanan dan mendapatkan perawatan kesehatan mental, hal ini dapat diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai bantuan profesional cenderung mempunyai kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi. Didukung oleh penelitian terdahulu Lee *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan bantuan profesional tidak berpengaruh terhadap kesadaran kesehatan mental. Oleh karena itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H6: Pengetahuan bantuan profesional berpengaruh terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Sikap Kesehatan Mental terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi

Sikap kesehatan mental mencerminkan penilaian dan kepercayaan individu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan mental (Lee *et al.*, 2023). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Eissa *et al.*, (2020) mengenai sejumlah mahasiswa dengan penderita masalah kesehatan mental sebagai individu yang berbeda, berbahaya, tidak terduga, dan sulit diajak berkomunikasi. Maya (2021) menyatakan bahwa sikap individu terhadap kesehatan mental memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan persepsi terhadap stigma publik. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi memiliki sikap yang baik untuk meningkatkan kesadaran kesehatan mental dengan upaya mencari pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan mental seperti masalah, gejala, dan bantuan layanan. Peningkatan kesadaran kesehatan mental dilakukan untuk mengantisipasi tindakan menyakiti diri sendiri yang berujung bunuh diri dan juga menurunkan tingkat bunuh diri mahasiswa di Indonesia. Didukung oleh penelitian terdahulu Lee *et al.*, (2023) yang mengungkapkan bahwa sikap kesehatan mental berpengaruh terhadap kesadaran kesehatan mental. Maka dari itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H7: Sikap kesehatan mental berpengaruh terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi.

Pengetahuan Kesehatan Mental memediasi antara Pengaruh Media dan Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi

Media mengacu pada proses seseorang menerima informasi atau konten yang disampaikan (Slater, 2004). Media berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai kesehatan mental, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Li *et al.*, (2018) menemukan bahwa mayoritas responden di Tiongkok menyatakan bahwa media merupakan sumber utama informasi dan pengetahuan tentang kesehatan mental. Selain itu, penelitian Guven dan Sulun (2017) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan kesadaran. Didukung oleh penelitian terdahulu Lee *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa peran mediasi pengetahuan kesehatan mental memediasi terhadap antara paparan media dan kesadaran kesehatan mental. Oleh karena itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H8: Pengetahuan kesehatan mental memediasi antara pengaruh media dan kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi.

Pengetahuan Bantuan Profesional memediasi antara Pengaruh Media dan Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi

Media mengenai isu kesehatan mental dapat meningkatkan pengetahuan sekelompok orang tentang masalah kesehatan mental serta mendorong mereka untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai bantuan profesional, seperti pengobatan dan perawatan kesehatan mental (Evans *et al.*, 2014). Nejatian *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pengetahuan bantuan profesional ini diartikan sebagai pengetahuan tentang profesional kesehatan mental dan layanan yang diberikan. Selain itu, individu yang memahami pentingnya bantuan profesional seperti mengetahui tentang pengobatan, tempat, dan tenaga profesional yang dapat dihubungi untuk membantu perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bantuan profesional meningkatkan kesadaran kesehatan mental (Lee *et al.*, 2023). Didukung oleh penelitian terdahulu Lee *et al.*, (2023) yang mengungkapkan bahwa peran mediasi pengetahuan bantuan profesional tidak memediasi terhadap antara paparan media dan kesadaran kesehatan mental. Maka demikian, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H9: Pengetahuan bantuan profesional memediasi antara pengaruh media dan kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi.

Sikap Kesehatan Mental memediasi antara Pengaruh Media dan Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi

Media menjadi sumber informasi yang mencerminkan dan membentuk sikap serta nilai-nilai masyarakat dengan tujuan mengurangi stigma dan memperbaiki informasi yang tidak benar (Niederkroenthaler *et al.*, 2012). Stigma merupakan pandangan negatif yang diberikan oleh masyarakat maupun oleh individu itu sendiri terhadap penderita gangguan mental (Soebiantoro, 2017). Penelitian Lee *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kesadaran individu dipengaruhi oleh sikap kesehatan mental dan layanan yang tersedia. Rendahnya kesadaran seseorang disebabkan oleh stigma dan kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan mental. Didukung oleh penelitian terdahulu Lee *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa peran mediasi sikap kesehatan mental memediasi terhadap antara paparan media dan kesadaran kesehatan mental. Maka dari itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H10: Sikap kesehatan mental memediasi antara pengaruh media dan kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi.

Rerangka Konseptual

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh media terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi: pengetahuan dan sikap sebagai variabel mediasi. Peneliti membuat rerangka konseptual untuk membantu pemahaman pembaca dan menggambarkan arah penelitian ini akan dilakukan dan variabel-variabel yang digunakan akan terlihat jelas melalui media visual. Adapun rerangka konseptual yang dapat diilustrasikan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa akuntansi di Indonesia. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan teknik yang mendapatkan sampel sesuai keinginan peneliti, walaupun teknik ini memiliki potensi bias dalam pemilihan responden akan tetapi teknik ini tidak memerlukan daftar populasi dan dapat mengumpulkan data secara

cepat dan hemat (Kuncoro, 2013). Sedangkan untuk mengatasi potensi bias, peneliti menggunakan karakteristik responden dengan memastikan adanya variasi dalam jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan asal mahasiswa akuntansi. Sehingga penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 153 mahasiswa. Hair *et al.*, (2014) menyarankan bahwa jumlah sampel tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah : Sampel = jumlah indikator x 10 = $14 \times 10 = 140$. Berdasarkan jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 153 responden yang lebih besar dari batas minimal 140, sehingga cukup representatif untuk analisis SEM-PLS dan mencakup beragam karakteristik responden.

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer sebagai data yang akan diteliti. Serta teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya untuk memastikan validitas dan reliabilitas suatu variabel. Adaptasi dilakukan agar pernyataan lebih relevan dengan pengalaman, pemahaman, serta kondisi sosial dan budaya mahasiswa akuntansi. Selain itu, peneliti menggunakan skala pengukuran untuk mencapai tujuan dan menghasilkan data yang akurat, skala likert menjadi pilihan peneliti untuk menjadi skala pengukuran penelitian ini. Skala likert adalah skala dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, objek, orang, atau kejadian. Skala likert berisi lima poin jawaban atau pilihan (Kuncoro, 2013).

Kuncoro (2013) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah cara mengukur suatu variabel dalam penelitian. **Tabel 1** menyajikan definisi operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Definisi	Skala	Sumber Kuesioner
Dedepen	Kesadaran kesehatan mental	Kesadaran kesehatan mental mengacu pada pengetahuan, pengakuan, dan pemahaman mengenai kesehatan mental. Hal ini juga disebut sebagai literasi kesehatan mental (Dev <i>et al.</i> , 2017). Selain itu, Coles <i>et al.</i> , (2016) menyatakan bahwa literasi kesehatan mental yang tinggi dapat meningkatkan akses layanan kesehatan mental dan juga akan mengurangi stigma.	Likert	Diadaptasi dari Shah dan Praveen (2014)
Independen	Media	Media yang dimaksud adalah proses memperoleh informasi dengan cara mendengar, membaca, dan melihat melalui saluran komunikasi (Yusuf, 2022).	Likert	Diadaptasi dari Wu dan Li (2017)
Mediasi	Pengetahuan kesehatan mental	Pengetahuan kesehatan mental merujuk pada tanda, gejala, penyebab, dan implikasi dari kesehatan mental serta kemampuan untuk mengenali masalah kesehatan mental (Yin <i>et al.</i> , 2020).	Likert	Diadaptasi dari Yin <i>et al.</i> , (2020)
	Pengetahuan bantuan profesional	Pengetahuan bantuan profesional mengacu pada pengetahuan mengenai sumber daya profesional yang tersedia ketika mencari bantuan dalam menghadapi masalah kesehatan mental (Nejatian <i>et al.</i> , 2021).	Likert	Diadaptasi dari Nejatian <i>et al.</i> , (2021)
	Sikap kesehatan mental	Sikap kesehatan mental merepresentasikan evaluasi dan keyakinan individu mengenai masalah kesehatan mental (Yeap dan Low, 2009) dalam (Lee <i>et al.</i> , 2023).	Likert	Diadaptasi dari Yeap dan Low (2009)

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tanggapan para responden mengenai pernyataan instrumen yang ada dalam kuesioner dan menyajikan informasi yang relevan dalam bentuk tabel tentang suatu data, situasi, atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh. Statistik inferensial dalam penelitian ini melalui analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS). PLS-SEM merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam sebuah model (Hair et al. 2021). *Software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Smart PLS 3.0*. PLS-SEM memiliki dua jenis model, yaitu *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural). *Outer model* merupakan model pengukuran yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas, sedangkan *inner model* adalah model struktural yang berfungsi untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel. *Inner model* dievaluasi menggunakan nilai *path coefficients* atau *t-values* dalam menguji signifikansi antar konstruk dalam model (Azizah dan Utami, 2024).

Pengujian *outer model* mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Azizah dan Utami (2024) menyatakan bahwa uji reliabilitas dapat dilihat melalui *composite reliability* >0.7 dan uji validitas melalui *convergent validity* dapat dilihat dari setiap indikator memiliki nilai *loading factor* >0.5 dan *Average Variances Extracted* (AVE) >0.5 . *Discriminant validity* dilihat dari nilai hasil *cross loading* dan *fornell-lacker criterion* akar dari AVE (Haq dan Utami, 2024). Pengujian *inner model* mencakup uji hipotesis (*direct effect*) dan efek mediasi (*indirect effect*) yang dievaluasi menggunakan nilai *path coefficient* atau dari nilai *T-Statistic* >1.96 dan *P-Values* <0.05 untuk menguji konsistensi konstruk dan model struktural (Chaidir et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menunjukkan gambaran umum mengenai objek yang diteliti melalui data yang tersedia. Tabel 2 menyajikan demografi responden pada penelitian ini.

Tabel 2 Demografi Responden

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	36	23.53
	Perempuan	117	76.47
Umur	18 Tahun	16	10.46
	19 Tahun	36	23.53
	20 Tahun	51	33.33
	Diatas 20 tahun	50	32.68
Kelompok Mahasiswa Tahun ke-	1 Tahun	36	23.53
	2 Tahun	58	37.91
	3 Tahun	44	28.76
	Diatas 3 Tahun	15	9.8
Kepulauan	Pulau Jawa	71	46.40
	Pulau Sumatera	55	35.96
	Pulau Kalimantan	12	7.84
	Pulau Bali dan Nusa Tenggara	10	6.53
	Pulau Maluku	3	1.96
	Pulau Sulawesi	2	1.31
Agama	Islam	147	96.08
	Kristen	3	1.96
	Katholik	1	0.65
	Budha	2	1.3
Jenis Universitas	Negeri	6	3.92
	Swasta	147	96.08

Sumber: Data primer, diolah (2024)

Berdasarkan data tersebut, sebanyak 153 responden berpartisipasi dalam penelitian ini yang berasal dari Pulau Jawa (46,40%), Pulau Sumatera (35,96%), Pulau Kalimantan (7,84%), Pulau Bali dan Nusa Tenggara (6,53%), Pulau Maluku (1,96%), dan Pulau Sulawesi (1,31%) dari tingkat mahasiswa tahun ke-1 tahun (23,53%), ke-2 tahun (37,91%), ke-3 tahun (28,76%), dan >3 tahun (9,8%). Responden penelitian berstatus mahasiswa dengan universitas negeri (3,92%) dan swasta (96,08%) dengan mayoritas responden adalah perempuan (76,74%) sementara laki-laki (23,53%). Selain itu, responden penelitian ini berada di kelompok umur 18 tahun (10,46%), diikuti oleh 19 tahun (23,53%), 20 tahun (33,33%), dan terakhir >20 tahun (32,68%). Setengah lebih dari responden beragama islam (96,08%), diikuti Kristen (1,96%), Budha (1,31%), dan Katholik (0,65%).

Outer Model. Pengujian *outer model* mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. [Azizah dan Utami \(2024\)](#) menyatakan bahwa *convergent validity* dapat dilihat dari setiap indikator memiliki nilai *loading factor* > 0.5 dan *Avarage Variances Extracted* (AVE) > 0.5. *Discriminant validity* dilihat dari nilai hasil *cross loading* dan *fornell-lacker criterion* akar dari AVE ([Haq dan Utami, 2024](#)). Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, indikator dan nilai AVE dalam penelitian ini telah memenuhi pengukuran *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Tabel 3 Convergent Validity

Variabel	Indikator	M	KKM	PKM	PBP	SKM
Media (M)	M1	0.794				
	M2	0.782				
	M3	0.889				
	M4	0.850				
Kesadaran Kesehatan Mental (KKM)	KKM1		0.675			
	KKM2		0.787			
	KKM3		0.682			
Pengetahuan Kesehatan Mental (PKM)	PKM1			0.815		
	PKM2			0.796		
	PKM3			0.793		
Pengetahuan Bantuan Profesional (PBP)	PBP1				0.770	
	PBP2				0.740	
Sikap Kesehatan Mental (SKM)	SKM1					0.885
	SKM2					0.776

Sumber: Data primer, diolah (2024)

Tabel 4 Avarage Variances Extracted (AVE)

Variabel	Avarage Variances Extracted (AVE)
M (Media)	0.689
KKM (Kesadaran Kesehatan Mental)	0.514
PKM (Pengatahuan Kesehatan Mental)	0.642
PBP (Pengetahuan Bantuan Profesional)	0.570
SKM (Sikap Kesehatan Mental)	0.693

Sumber: Data primer, diolah (2024)

Convergent validity diuji menggunakan hasil dari *loading factor* dengan nilai > 0.5 dan *Avarage Variances Extracted* (AVE) sebesar > 0.5 ([Azizah dan Utami, 2024](#)). **Tabel 3** menunjukkan bahwa seluruh indikator lebih besar dari 0.5, yaitu M1 (0.794), M2 (0.782), M3 (0.889), M4 (0.850), KKM1 (0.675), KKM2 (0.787), KKM3 (0.682), PKM1 (0.815), PKM2 (0.796), PKM3 (0.793), PBP1 (0.770), PBP2 (0.740), SKM1 (0.885), dan SKM2 (0.776). **Tabel 4** menunjukkan bahawa nilai AVE yang diperoleh yaitu M (0.689), KKM (0.514), PKM (0.642), PBP (0.570), dan SKM (0.693). Nilai *loading factor* dan AVE melebihi nilai minimum 0.5, dengan demikian *convergent validity* memenuhi kriteria dan dianggap valid.

Tabel 5 VIF

	VIF
KKM1	1.060
KKM2	1.401
KKM3	1.333
M1	1.997
M2	1.914
M3	2.737
M4	2.354
PKM1	1.590
PKM2	1.320
PKM3	1.467
PBP1	1.020
PBP2	1.020
SKM1	1.183
SKM2	1.183

Sumber: Data primer, diolah (2024)

Tabel 6 Discriminant Validity

	KKM	M	PBP	PKM	SKM
KKM	0.717				
M	0.422	0.830			
PBP	0.371	0.376	0.755		
PKM	0.477	0.414	0.431	0.802	
SKM	0.539	0.293	0.404	0.473	0.832

Sumber: Data primer, diolah (2024)

Hasil pengujian pada **tabel 6** menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Hal ini dilihat dari nilai akar AVE masing-masing konstruk yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain, yaitu KKM (0.717) lebih tinggi dibandingkan korelasinya M (0.422), PBP (0.371), PKM (0.477), dan SKM (0.539). M (0.830) melampaui korelasinya dengan KKM (0.422), PBP (0.376), PKM (0.414), dan SKM (0.293). PBP menunjukkan nilai akar AVE sebesar 0.755 lebih besar dibandingkan korelasinya yaitu KKM (0.371), M (0.376), PKM (0.431), dan SKM (0.404). PKM (0.802) lebih besar dari korelasinya dengan KKM (0.477), M (0.414), PBP (0.431), dan SKM (0.473). Serta SKM memiliki nilai akar AVE sebesar 0.832 lebih tinggi dibandingkan korelasinya yaitu KKM (0.539), M (0.293), PBP (0.404), dan PKM (0.473). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dapat diukur secara jelas dan tidak saling tumpang tindih.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan suatu instrumen atau alat ukur pada penelitian. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* > 0.7 (Azizah dan Utami, 2024).

Tabel 7 Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability
M (Media)	0.898
KKM (Kesadaran Kesehatan Mental)	0.759
PKM (Pengetahuan Kesehatan Mental)	0.843
PBP (Pengetahuan Bantuan Profesional)	0.726
SKM (Sikap Kesehatan Mental)	0.818

Sumber: Data primer, diolah (2024)

Tabel 7 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel yang diukur dengan menggunakan nilai *composite reliability*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk setiap variabel >0.7, yaitu Media (0.898), Kesadaran Kesehatan Mental (0.759), Pengetahuan Kesehatan Mental (0.843), Pengetahuan Bantuan Profesional (0.726), dan Sikap Kesehatan Mental (0.818) dengan demikian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan.

Inner Model. Pengujian *inner model* mencakup uji hipotesis efek langsung dan efek mediasi. Uji efek langsung atau *direct effect* digunakan untuk menguji pengaruh langsung antara variabel independen terhadap dependen tanpa melalui variabel mediasi. Sedangkan efek mediasi atau *indirect effect* digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui satu atau lebih variabel mediasi (Azizah dan Utami, 2024). Uji *direct effect* dan *indirect effect* dievaluasi menggunakan nilai *path coefficient* dan *p-values* untuk menguji konsistensi konstruk dan model struktural.

Tabel 8 R Square

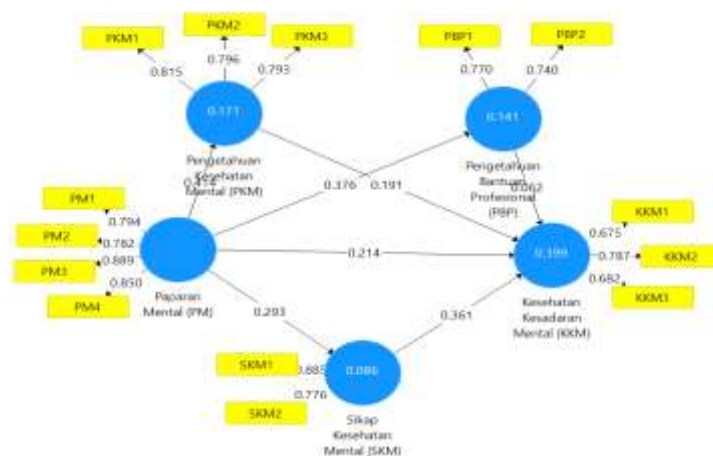
	R Square
KKM (Kesadaran Kesehatan Mental)	0.399
PKM (Pengatahuan Kesehatan Mental)	0.171
PBP (Pengetahuan Bantuan Profesional)	0.141
SKM (Sikap Kesehatan Mental)	0.086

Sumber: Data primer, diolah (2024)

Tabel 9 F Square

	KKM	M	PBP	PKM	SKM
Kesadaran Kesehatan Mental (KKM)					
Pengatahuan Kesehatan Mental (PBP)	0.005				
Pengetahuan Bantuan Profesional (PKM)	0.040				
Media (M)	0.059		0.165	0.207	0.094
Sikap Kesehatan Mental (SKM)	0.157				

Sumber: Data primer, diolah (2024)



Gambar 2 Bootstrapping

Tabel 10 Uji Hipotesis

	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Value	Keterangan
M -> KKM	0.220	0.086	2.497	0.006	Terdukung
M -> PKM	0.415	0.068	6.058	0.000	Terdukung
M -> PBP	0.378	0.076	4.969	0.000	Terdukung
M -> SKM	0.298	0.079	3.697	0.000	Terdukung
PKM -> KKM	0.188	0.082	2.316	0.010	Terdukung
PBP -> KKM	0.073	0.079	0.785	0.216	Tidak Terdukung
SKM -> KKM	0.346	0.115	3.155	0.001	Terdukung

Sumber: Data primer, diolah (2024)

Hasil pengujian hipotesis yaitu *direct effect* pada **tabel 10** menunjukkan bahwa Media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesadaran Kesehatan Mental (*T Statistic* = 2.497, *P value* = 0.006).

Semakin sering terpapar media, semakin tinggi tingkat Kesadaran Kesehatan Mental mahasiswa akuntansi. Media berpengaruh signifikan terhadap Pengetahuan Kesehatan Mental (T Statistic = 6.058, P value = 0.000). Informasi dari Media meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Mental mahasiswa akuntansi. Media juga berpengaruh signifikan terhadap Pengetahuan Bantuan Profesional (T Statistic = 4.969, P value = 0.000). Hal ini menunjukkan bahwa Media membantu mahasiswa akuntansi memiliki Pengetahuan Bantuan Profesional. Media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sikap Kesehatan Mental (T Statistic = 3.697, P value = 0.000). Artinya, Media membentuk Sikap Kesehatan Mental mahasiswa akuntansi. Pengetahuan Kesehatan Mental berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran Kesehatan Mental (T Statistic = 2.316, P value = 0.010). Semakin baik Pengetahuan Kesehatan Mental mahasiswa akuntansi, semakin tinggi tingkat Kesadaran Kesehatan Mental mereka. Pengetahuan Bantuan Profesional tidak berpengaruh terhadap Kesadaran Kesehatan Mental (T Statistic = 0.785, P value = 0.216). Artinya pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Sikap Kesehatan Mental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesadaran Kesehatan Mental (T Statistic = 3.155, P value = 0.001). Sikap Kesehatan Mental meningkatkan Kesadaran Kesehatan Mental mahasiswa akuntansi.

Tabel 11 Uji Indirect Effect

	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Value	Keterangan
M -> PKM -> KKM	0.078	0.038	2.078	0.019	Terdukung
M -> PBP -> KKM	0.027	0.031	0.752	0.226	Tidak Terdukung
M -> SKM -> KKM	0.103	0.042	2.497	0.006	Terdukung

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Hasil dari pengujian efek mediasi yaitu *indirect effect* pada **tabel 11** menunjukkan bahwa Pengetahuan Kesehatan Mental memediasi secara signifikan (T Statistic = 2.078, P value = 0.019). Hal ini menunjukkan bahwa Media meningkatkan Kesadaran Kesehatan Mental melalui Pengetahuan Kesehatan Mental. Pengetahuan Bantuan Profesional tidak memediasi (T Statistic = 0.752, P value = 0.452). Artinya Pengetahuan Bantuan Profesional tidak memediasi secara statistik. Sikap Kesehatan Mental memediasi secara signifikan (T Statistic = 2.497, P value = 0.006). Media meningkatkan Kesadaran Kesehatan Mental mahasiswa akuntansi melalui Sikap Kesehatan Mental.

Tabel 12 Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.103	0.131
d_ ULS	1.116	1.801
d_ G	0.379	0.445
Chi-Square	350.972	386.415
NFI	0.538	0.491

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

PEMBAHASAN

Pengaruh Media terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi

Media berpengaruh terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa, hal ini mendukung Teori Pembelajaran Sosial [Bandura \(1971\)](#). Media sebagai sumber informasi meningkatkan pemahaman dan kesadaran. Media memiliki peran dalam mendorong kesadaran kesehatan mental. [Yusuf \(2022\)](#) menyatakan bahwa media merupakan proses memperoleh informasi dengan cara mendengar, membaca, dan melihat melalui saluran komunikasi. Secara praktis, penggunaan media dapat berdampak positif dan negatif. Jika digunakan secara berlebihan, media dapat menyebabkan kecemasan akibat *cyberbullying*. Akan tetapi, media juga dapat menjadi sumber informasi edukasi yang membantu individu untuk sadar pentingnya menjaga kesehatan mental ([Yasin et al., 2022](#)). Media ini mendorong mahasiswa akuntansi untuk lebih peduli terhadap kondisi mental mereka dan menyadari bahwa menjaga kesehatan mental merupakan hal yang sangat penting, baik dalam menghadapi tantangan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Semakin sering mereka terpapar media, semakin tinggi pula tingkat kesadaran mereka terhadap kesehatan mental.

Pengaruh Media terhadap Pengetahuan Kesehatan Mental

Media berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan kesehatan mental, hal ini mendukung Teori Pembelajaran Sosial [Bandura \(1971\)](#). Media membantu mahasiswa memahami gejala, penyebab, dan cara mengatasi masalah kesehatan mental. Media merupakan sumber informasi utama yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan mental ([Yusuf, 2022](#)). Penelitian ini menunjukkan bahwa media berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan kesehatan mental, sejalan dengan temuan [Jafari et al., \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa media berperan penting sebagai sumber informasi relevan, khususnya bagi individu yang tidak memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi masalah kesehatan mental. Informasi yang disampaikan melalui media tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman individu tetapi juga mengurangi stigma negatif di masyarakat. Secara praktis, media menyediakan sumber informasi relevan, hal ini dapat membantu mahasiswa akuntansi yang sering mengalami stres dan depresi akibat tekanan akademik. Melalui media, mahasiswa akuntansi dapat mengakses informasi mengenai gejala, tanda, dan cara-cara mengatasi masalah kesehatan mental. Semakin sering terpapar informasi tersebut, mahasiswa akuntansi dapat lebih mudah mengenali tanda-tanda masalah kesehatan mental yang mereka alami dan menemukan cara-cara yang efektif untuk menghadapinya.

Pengaruh Media terhadap Pengetahuan Bantuan Profesional

Media memiliki pengaruh terhadap pengetahuan bantuan profesional, hal ini mendukung Teori Pembelajaran Sosial [Bandura \(1971\)](#). Media membantu mahasiswa mengenali layanan kesehatan mental yang tersedia. Media berperan penting dalam memberikan informasi yang mendorong individu untuk mencari bantuan yang tepat terkait dengan kesehatan mental ([Yusuf, 2022](#)). Secara praktis, berita mengenai kasus-kasus kesehatan mental, seperti kasus bunuh diri dapat mendorong kesadaran dan meningkatkan pengetahuan seseorang untuk mencari bantuan profesional. Media menyebarkan pengetahuan tentang pentingnya bantuan profesional dapat mencegah tindakan bunuh diri ([Niederkrötenhaler et al., 2020](#)). Hal ini jika dikaitkan dengan konteks akuntansi, maka pengetahuan tentang bantuan profesional dapat membantu mahasiswa akuntansi mencari dukungan yang sesuai ketika menghadapi beban studi yang tinggi dan dengan adanya informasi dari media, mahasiswa akuntansi lebih sadar bahwa konseling merupakan langkah yang baik untuk mengatasi masalah kesehatan mental mereka.

Pengaruh Media terhadap Sikap Kesehatan Mental

Media berpengaruh terhadap sikap kesehatan mental, hal ini mendukung Teori Pembelajaran Sosial [Bandura \(1971\)](#). Media mengurangi stigma dan membentuk pandangan positif terhadap kesehatan mental. Sejalan dengan penelitian [Lee et al., \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa paparan media memiliki peran penting untuk membentuk budaya, mempengaruhi sikap dan membantu pengambilan keputusan individu dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan mental. Secara praktis, paparan media tidak hanya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa akuntansi, namun juga dapat mengubah sikap mereka terhadap bagaimana cara menangani masalah kesehatan mental dan mendorong mereka untuk lebih menjaga kesehatan mental. Mahasiswa akuntansi yang sebelumnya merasa enggan mencari bantuan atau mengakui stres yang mereka hadapi, menjadi lebih terbuka dan bersedia mencari layanan kesehatan mental setelah terpapar informasi positif dari media.

Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Mental terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi

Pengetahuan kesehatan mental berpengaruh terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi, hal ini mendukung Teori Pembelajaran Sosial [Bandura \(1971\)](#). Semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi pula kesadaran kesehatan mental mereka. Pengetahuan kesehatan mental meliputi pemahaman mengenai tanda, gejala, penyebab, dan implikasi gangguan mental, serta kemampuan untuk mengenali masalah kesehatan mental ([Yin et al., 2020](#)). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan mental memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran mahasiswa akuntansi akan pentingnya menjaga kesehatan mental mereka. Pengetahuan kesehatan mental meliputi tanda, gejala, dan cara mengatasi masalah kesehatan mental dapat mendorong mahasiswa akuntansi untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mental, terutama bagi mereka yang sering menghadapi tekanan akademis yang tinggi ([Hudori dan Fauziyyah, 2023](#)). Secara praktis, pengetahuan mengenai tanda-tanda masalah kesehatan mental ini dapat membantu mahasiswa akuntansi dalam mengenali

kondisi mental dan mengelola tekanan akademis dengan cara lebih efektif dan meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan mental sehingga mereka dapat mempertahankan kinerja yang baik selama proses pembelajaran akademik.

Pengaruh Pengetahuan Bantuan Profesional terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan bantuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi, hal ini menolak Teori Pembelajaran Sosial [Bandura \(1971\)](#). Meskipun mahasiswa mengetahui layanan profesional, hal ini tidak cukup meningkatkan kesadaran kesehatan mental mereka. Sejalan dengan temuan [Lee et al., \(2023\)](#) yang mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan seseorang terhadap bantuan profesional sangat rendah. Secara praktis, kepercayaan yang rendah ini sering disebabkan oleh stigma sosial dan kekhawatiran akan penilaian negatif. Meskipun mahasiswa akuntansi memiliki pengetahuan tentang tersedianya layanan bantuan profesional, seperti psikolog, psikiater, dan konseling, pengetahuan ini tidak cukup untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan mental yang diakibatkan oleh stigma sosial. [Renwick et al., \(2024\)](#) menambahkan bahwa stigma dan rendahnya kepercayaan terhadap layanan kesehatan mental dapat menghambat mahasiswa untuk menghadapi tekanan akademis mereka sehingga menurunkan kinerja mereka dalam mengerjakan tugas akademik khusus pada mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Sikap Kesehatan Mental terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kesehatan mental memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi, hal ini mendukung Teori Pembelajaran Sosial [Bandura \(1971\)](#). Sikap terhadap kesehatan mental berperan penting dalam meningkatkan kesadaran kesehatan mental. [Eissa et al., \(2020\)](#) menyatakan bahwa mahasiswa sering mengalami masalah kesehatan mental dan cenderung sulit diajak berkomunikasi. Secara praktis, mahasiswa akuntansi yang memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan mental, termasuk pengetahuan mengenai gejala dan layanan kesehatan mental dapat membantu mencegah mereka melakukan tindakan ekstrem seperti bunuh diri.

Mediasi Pengetahuan Kesehatan Mental, Pengetahuan Bantuan Profesional, dan Sikap Kesehatan Mental dalam Pengaruh Media terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Mahasiswa Akuntansi

Pengetahuan kesehatan mental memediasi pengaruh media terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi, hal ini mendukung teori pembelajaran sosial. Secara praktis, media yang memberikan informasi mengenai kesehatan mental dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang cara-cara menjaga kesehatan mental dan membuat mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mental, terutama di tengah tekanan akademik yang tinggi. Pengetahuan bantuan profesional tidak memediasi antara pengaruh media dan kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi, hal ini menolak teori. Secara praktis, mahasiswa akuntansi terpapar berbagai informasi mengenai layanan bantuan kesehatan mental, akan tetapi mereka masih merasa tidak perlu untuk mengakses layanan tersebut karena belum mengalami masalah kesehatan mental yang dianggap cukup serius dan masih adanya stigma terhadap penggunaan layanan bantuan kesehatan mental, maka dari itu hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan bantuan profesional seperti layanan psikolog tidak cukup kuat menjadi mediator yang dapat mempengaruhi kesadaran kesehatan mental. Di sisi lain, sikap kesehatan mental berperan sebagai mediator antara pengaruh media dan kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi, hal ini mendukung teori. Secara praktis, mahasiswa akuntansi yang memiliki sikap positif terhadap kesehatan mental lebih terbuka terhadap informasi yang diterima melalui media dan cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mental. Dari ketiga peran mediasi diatas selaras dengan penelitian [Lee et al., \(2023\)](#) menunjukkan hasil yang serupa, yaitu pengetahuan kesehatan mental dan sikap kesehatan mental memediasi antara pengaruh media dan kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi, sedangkan pengetahuan bantuan profesional tidak memediasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi dengan pengetahuan dan sikap sebagai variabel mediasi yang telah dilakukan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan yaitu media memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran kesehatan mental mahasiswa akuntansi yang dimediasi oleh pengetahuan dan sikap kesehatan mental. Media yang intensif meningkatkan pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap masalah kesehatan mental termasuk gejala, penyebab, dan pentingnya seseorang mencari bantuan profesional. Meskipun pengetahuan bantuan profesional tidak memiliki pengaruh dan tidak memediasi, di sisi lain, sikap berpengaruh terhadap kesehatan mental terbukti menjadi mediator yang penting antara pengaruh media dan kesadaran kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan Teori Pembelajaran Sosial yang menyoroti pentingnya paparan media dalam membentuk perilaku dan kesadaran mahasiswa akuntansi terhadap kesehatan mental dalam proses pembelajaran di lingkungan akademik. Selain itu, temuan pada penelitian ini untuk menambah literatur dengan fokus pada mahasiswa akuntansi yang menghadapi tekanan akademik tinggi. Hal ini memberikan perspektif baru tentang faktor yang dapat meningkatkan kesadaran kesehatan mental dan dapat mengoptimalkan peran media dalam menyebarkan informasi mengenai kesehatan mental. Penelitian ini terdapat keterbatasan secara praktis yaitu generalisasi hasil karena sampel yang kecil, selain itu variabel mediasi yang digunakan tidak menambahkan faktor lain seperti pengalaman pribadi dan tidak memperhatikan faktor kontekstual seperti latar belakang, emosional, sosial dan budaya. Sedangkan secara teoritis yaitu teori pembelajaran sosial kurang memperhatikan dari faktor-faktor tersebut ketika individu menghadapi masalah kesehatan mental.

SARAN

Saran praktis untuk penelitian selanjutnya yaitu meningkatkan representasi dan generalisasi hasil penelitian dengan menggunakan teknik *random sampling*. Selain itu penelitian selanjutnya dapat membandingkan antara mahasiswa akuntansi dan non akuntansi untuk melihat besarnya perbedaan pengaruh media pada kesadaran kesehatan mental pada masing-masing kelompok sehingga dapat memperluas literatur mengenai kesadaran kesehatan mental pada mahasiswa.

Selanjutnya saran teoritis untuk penelitian mendatang yaitu menguji menggunakan *stress and coping theory* untuk memahami respon individu terhadap informasi media terkait kesehatan mental. Selain itu disarankan untuk menambah variabel *familiarity* terkait pengalaman pribadi seseorang yang memiliki anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan mental karena hal tersebut dapat mempengaruhi kesadaran dan sikap terhadap kesehatan mental.

REFERENSI

- APA. (2018a). *attitude*. APA Dictionary of Psychology. <https://dictionary.apa.org/attitude>
- APA. (2018b). *mental health*. APA Dictionary of Psychology. <https://dictionary.apa.org/mental-health>
- Azizah, C. U., & Utami, B. B. K. (2024). Integrasi Reputasi Lembaga sebagai Variabel Mediasi dalam Memprediksi Minat Muzakki Berzakat di LazisMu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 7(1), 36–47. <https://doi.org/10.35326/jiam.v7i1.5197>
- Bandura, A. (1971). Social Learning Theory. In *General Learning Press* (Vol. 61, Issue 1, pp. 76–85). <https://doi.org/10.18177/sym.2020.61.1.sr.11518>
- Bucci, S., Schwannauer, M., & Berry, N. (2019). The digital revolution and its impact on mental health care. *Psychology and Psychotherapy: Theory, Research and Practice*, 92(2), 277–297. <https://doi.org/10.1111/papt.12222>
- Chaidir, J., Haerofiatna, H., Kania, D., & Wahyudi, W. (2023). Peran mediasi komitmen afektif pada persepsi dukungan organisasi terhadap kinerja karyawan. *MBR (Management and Business Review)*, 7(1), 30–45. <https://doi.org/10.21067/mbr.v7i1.8723>
- Cheng, H., Wang, C., McDermott, R. C., Kridel, M., & Rislin, J. L. (2018). Self-Stigma, Mental Health Literacy, and Attitudes Toward Seeking Psychological Help. *Journal of Counseling & Development*, 96(1), 64–74. <https://doi.org/10.1002/jcad.12178>
- Coles, M. E., Ravid, A., Gibb, B., George-Denn, D., Bronstein, L. R., & McLeod, S. (2016). Adolescent Mental Health Literacy: Young People's Knowledge of Depression and Social Anxiety Disorder. *Journal of Adolescent Health*, 58(1), 57–62. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2015.09.017>

- Dev, A., Gupta, S., Sharma, K. K., & Chadda, R. K. (2017). Awareness of mental disorders among youth in Delhi. *Current Medicine Research and Practice*, 7(3), 84–89. <https://doi.org/10.1016/j.cmrp.2017.05.004>
- Dunne, T., Bishop, L., Avery, S., & Darcy, S. (2017). A Review of Effective Youth Engagement Strategies for Mental Health and Substance Use Interventions. *Journal of Adolescent Health*, 60(5), 487–512. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.11.019>
- Eissa, A. M., Elhabiby, M. M., El Serafi, D., Elrassas, H. H., Shorub, E. M., & El-Madani, A. A. (2020). Investigating stigma attitudes towards people with mental illness among residents and house officers: an Egyptian study. *Middle East Current Psychiatry*, 27(1), 2–9. <https://doi.org/10.1186/s43045-020-0019-2>
- Estherita & Anita, N. (2021). (2021). Literasi Kesehatan Mental Positif pada Remaja dan Dewasa Awal. *ANALITIKA: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 93–104.
- Evans, D. G. R., Barwell, J., Eccles, D. M., Collins, A., Izatt, L., Jacobs, C., Donaldson, A., Brady, A. F., Cuthbert, A., Harrison, R., Thomas, S., Howell, A., Miedzybrodzka, Z., & Murray, A. (2014). The Angelina Jolie effect: How high celebrity profile can have a major impact on provision of cancer related services. *Breast Cancer Research*, 16(5), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13058-014-0442-6>
- Guven, G., & Sulun, Y. (2017). Pre-service teachers' knowledge and awareness about renewable energy. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 80(May), 663–668. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2017.05.286>
- Hair Joseph F. Jr. William C. Black Barry J. Babin Rolph E. (2014). Multivariate Data Analysis. In *International Journal of Multivariate Data Analysis* (Vol. 1, Issue 2).
- Haq, R. A., & Utami, B. B. K. (2024). Pengujian Decision Making Model Dengan Mediasi Financial Literacy Dan Risk Tolerance Dalam Memprediksi Perilaku Investasi Mahasiswa. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(6), 1241–1257. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i6.766>
- Hudori, H. A., & Fauziyyah, N. (2023). Tekanan Akademik Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender (Studi pada Mahasiswa Akuntansi UNUSIA). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 78–86. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n1.p78-86>
- Idham, A. F., Rahayu, P., As-Sahih, A. A., Muhiddin, S., & Sumantri, M. A. (2019). Trend Literasi Kesehatan Mental Trend of Mental Health Literacy. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 12–20. <https://doi.org/10.31289/analitika.v11i1.2294>
- Jafari, A., Nejatian, M., Momeniyan, V., Barsalani, F. R., & Tehrani, H. (2021). Mental health literacy and quality of life in Iran: a cross-sectional study. *BMC Psychiatry*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12888-021-03507-5>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis? Edisi 4*. Erlangga.
- Lee, J. E., Goh, M. L., & Yeo, S. F. (2023). Mental health awareness of secondary schools students: Mediating roles of knowledge on mental health, knowledge on professional help, and attitude towards mental health. *Heliyon*, 9(3), e14512. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14512>
- Li J, Zhang M, Zhao Lin, Li W, Mu J, & Zhang Z. (2018). *Evaluation of attitudes and knowledge toward mental disorders in a sample of the Chinese population using a web-based approach. BMC Psychiatry [revista en Internet] 2018 [acceso 20 de noviembre de 2020]; 18(1): 1-8. 1–8. https://thorax.bmj.com/content/thoraxjnl/68/2/171.full.pdf*
- Maya, N. (2021). Kontribusi Literasi Kesehatan Mental dan Persepsi Stigma Publik terhadap Sikap Mencari Bantuan Profesional Psikologi. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.22146/gamajop.58470>
- McCrae, N., Sharif, L., & Norman, I. (2019). Media portrayals of mental disorder in Saudi Arabia: a review of popular newspapers. *Transcultural Psychiatry*, 56(2), 428–442. <https://doi.org/10.1177/1363461518819117>
- Nejatian, M., Tehrani, H., Momeniyan, V., & Jafari, A. (2021). A modified version of the mental health literacy scale (MHLS) in Iranian people. *BMC Psychiatry*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12888-021-03050-3>

- Niederkrötenhaler, T., Braun, M., Pirkis, J., Till, B., Stack, S., Sinyor, M., Tran, U. S., Voracek, M., Cheng, Q., Arendt, F., Scherr, S., Yip, P. S. F., & Spittal, M. J. (2020). Association between suicide reporting in the media and suicide: Systematic review and meta-analysis. *The BMJ*, 368(March), 1–17. <https://doi.org/10.1136/bmj.m575>
- Niederkrötenhaler, T., Fu, K. W., Yip, P. S. F., Fong, D. Y. T., Stack, S., Cheng, Q., & Pirkis, J. (2012). Changes in suicide rates following media reports on celebrity suicide: A meta-analysis. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 66(11), 1037–1042. <https://doi.org/10.1136/jech-2011-200707>
- Prabowo, A. A., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Akademik Burnout sebagai Variabel Intervening yang Dilakukan oleh Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta di Masa Perkuliaha. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 67–78. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v7n1.p67-78>
- Renwick, L., Pedley, R., Johnson, I., Bell, V., Lovell, K., Bee, P., & Brooks, H. (2024). Mental health literacy in children and adolescents in low- and middle-income countries: a mixed studies systematic review and narrative synthesis. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 33(4), 961–985. <https://doi.org/10.1007/s00787-022-01997-6>
- Shah, S. P., & Praveen, B. N. (2014). Awareness of Oral Cancer in Rural Bangalore Population : A Questionnaire Based Study. *International Journal of Scientific Study*, 1(6), 14–16.
- Sigalingging, V. C. N. (2024). Peran Media Dalam Membangun Kesadaran Terhadap Kesehatan Mental Remaja (Deskriptif Kualitatif tentang Peran Media dalam Membangun Kesadaran terhadap Kesehatan Mental Remaja di Fimela.com). *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, 1(8), 719–736. <https://doi.org/10.62335/gch50a56>
- Slater, M. D. (2004). Operationalizing and Analyzing Exposure: The Foundation of Media Effects Research. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 81(1), 168–183. <https://doi.org/10.1177/107769900408100112>
- Soebiantoro, J. (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan Mental Intensif Terhadap Stigma pada Pengguna Layanan Kesehatan Mental. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i12017.1-21>
- WHO. (2021). *Kesehatan Mental Remaja*. Journal of Islamic and Law Studies. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- WU, Xiaohua; LI, X. (2017). *Effects of Mass Media Exposure and Social Network Site Involvement on Risk Perception of and Precautionary Behavior Toward the Haze Issue in China Document Version : Final Published version , also known as Publisher ' s PDF , Publisher ' s Final version o.*
- Yasin, R. Al, Anjani, R. R. K. A., Salsabil, S., Rahmayanti, T., & Amalia, R. (2022). Pengaruh Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4402>
- Yeap, R., & Low, W. Y. (2009). Mental health knowledge, attitude and help-seeking tendency: A Malaysian context. *Singapore Medical Journal*, 50(12), 1169–1176.
- Yin, H., Wardenaar, K. J., Xu, G., Tian, H., & Schoevers, R. A. (2020). Mental health stigma and mental health knowledge in Chinese population: A cross-sectional study. *BMC Psychiatry*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02705-x>
- Yusuf, R. S. (2022). Peran Social Media Exposure terhadap Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir selama Pandemi Covid-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 658–666. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.36533>